

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IIS SMA NEGERI 3 KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG**

**Margareta Metola<sup>\*</sup>, Yeheskial Nggandung<sup>1</sup>, & Fernando Saragih<sup>2</sup>**  
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nusa Cendana  
\*e-mail: [margaretamatola@gmail.com](mailto:margaretamatola@gmail.com)

**Abstrak:** Riset ini berfokus guna melihat pengaruh model pembelajaran (TSTS) terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 3 Kupang Timur Kabupaten Kupang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasy Eksperimen* dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas (e) dengan perlakuan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan kelas (k) dengan model konvensional (MK). Subjeknya yaitu siswa kelas X IIS SMA Negeri 3 Kupang Timur dan objeknya yaitu hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan tes. Data analisis yang dipakai terhadap hasil belajar siswa berupa analisis univariat yang dimana analisis tersebut diukur melalui ukuran pemusatan, ukuran penyebaran dan uji perbedaan dalam penganalisisan data. Hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistic 24*, menunjukkan nilai signifikannya = 0,038 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Jika  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka dugaan alternatif diajukan diterima yakni model pembelajaran (TSTS) mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kupang Timur.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar, Quasy Eksperimen

**Abstract:** This research focuses on looking at the influence of the (TSTS) learning model on the learning outcomes of class X IIS students at SMA Negeri 3 East Kupang, Kupang Regency. The type of research used is Quasy Experiment using two classes, namely class (e) using the TSTS model learning *Two Stay Two Stray* (TSTS) and class (k) using the conventional model (MK). The subjects are students of class X IIS SMA Negeri 3 East Kupang and the objects are students' learning outcomes. The data collection technique is using tests. The Analytical data used for student results is in the form of univariate analysis, where the analysis is measured through a centrality measures, dispersion measures and differences tests in analyzing the data. The results of data processing using the IBM SPSS statistics 24 application showed that the significant value = 0.038 was smaller than that so it was rejected. If  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted then the alternative assumption is accepted, namely that the TSTS learning model influences the learning outcomes of class X SMA Negeri 3 East Kupang.

**Keywords:** *Two Stay Two Stray*, Learning Outcomes, Quasy Experiment

## PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah tingkat di dalam dunia pendidikan sekolah. Pembelajaran bisa terjadi ketika guru dengan siswa saling berinteraksi di dalam kelas. Pembelajaran mempunyai tujuan yang dirancang dan dirumuskan secara baik supaya tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai (Rokhmawati et al., 2023).

Pencapaian hasil belajar siswa terlihat saat siswa menyelesaikan studinya. Siswa berusaha untuk mencapai hasil akademik terbaik dan mencapai hasil yang baik. Hasil belajar tercermin dalam nilai akademik sekolah serta perubahan-perubahan terjadi di dalam diri siswa tersebut, sehingga siswa akan mengalami proses perubahan saat berinteraksi dengan lingkungannya (Arifin, 2017; Yuhana & Aminy, 2019).

Sesuai yang diamati dan didiskusikan dengan guru ekonomi SMA Negeri 3 Kupang Timur atas nama Ibu Luysa Henukh, S.Pd. Gr pada tanggal 14 Februari 2023, dikatakan bahwa hasil belajar siswa perlu ditingkatkan karena model pembelajarannya yang monoton menyebabkan menurunnya kinerja siswa

Masalah di atas dikatakan sejalan dengan pendapat para ahli sebelumnya yang mengatakan bahwa, menurunnya hasil belajar disebabkan karena siswa kurang aktif saat belajar, siswa malu untuk bertanya dan berpendapat selama pembelajaran dilangsungkan (Arviana et al., 2020; Ikbali et

al., 2019). Sehubungan dengan hasil observasi dan wawancara terkait rendahnya prestasi akademik siswa tersebut, maka dapat dibuktikan dari data hasil UTS siswa kelas ganjil X IIS terlihat bahwa hasil belajar siswa terhadap materi ekonomi menurun

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS**

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	X-IIS 1	32	78	13	40,62	19	59,37
2	X-IIS 2	29	78	12	41,37	17	58,62

**Sumber: Data SMA Negeri 3 Kupang Timur**

Dari data pada tabel di atas terlihat jelas nilai siswa untuk mata pelajaran ekonomi kelas X IIS berada dibawah standar nilai yang sudah ditentukan dan proses pembelajarannya lebih terpusat pada guru serta cara guru saat menggunakan teknik pembelajaran yang masih terbatas, sehingga guru tidak menggunakan teknik pembelajaran yang menjadikan semua siswa lebih berperan dan fokus saat belajar.

Solusi untuk mencapai nilai akademik siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif (TSTS) (Arianti et al., 2017). Menurut Aji & Wulandari, (2021) model pembelajaran kolaboratif (TSTS) membuat hasil belajar siswa meningkat. Gagasan tersebut juga didukung dengan

teori pendapat para ahli sebelumnya yang mengatakan pembelajaran kolaborasi jenis (TSTS) yaitu gaya pembelajaran menggunakan sistem TSTS, lalu kelompok tersebut diberikan topik permasalahan yang dimulai dari pembagian kelompok yang akan didiskusikan, sehingga nantinya di dalam kelompok terdapat beberapa siswa yang mempunyai kemampuan lebih, kemampuan sedang maupun kemampuan yang rendah, yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa

Terkait untuk solusi dan teori yang mendukung model pembelajaran kolaboratif tipe (TSTS) terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Hasibuan & Mansurdin, (2021) penggunaan model pembelajaran kolaboratif jenis (TSTS) dapat meningkatkan kemampuan siswa saat bertanya, berpendapat, serta bersosialisasi dengan antar kelompok yang dapat meningkatkan nilai akademik siswa.

Pendapat Handayani et al., (2018) juga mengatakan hal serupa yaitu, model pembelajaran kolaboratif jenis (TSTS) bisa membuat kondisi belajar yang menyenangkan, yang lebih aktif dalam kelas, yang ada rasa tingkat kepedulian dan rasa percaya diri serta bisa membuat suasana kelas menjadi kekeluargaan dan bersahabat, sehingga komunikasi dalam siswa terjalin dengan sangat baik dan bisa membuat hasil belajar siswa meningkat.

## METODE

Pendekatan kuantitatif yang digunakan asosiatif kausal yaitu metode yang dipakai penulis. Teknik pengambilan data yang dilakukan penulis melalui: tes dan observasi. Penelitian terjadi di SMA Negeri 3 Kupang Timur Kabupaten Kupang. Subjek yang digunakan adalah siswa Kelas X IIS 1 dan 2 dengan jumlah 61 siswa, dengan pembagian 40 laki-laki dan 21 perempuan. Objek yang dipakai yaitu hasil belajar ekonomi. Jenis penelitiannya merupakan *quasi eksperimen* yang menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol (k) dan kelas eksperimen (e). Kelas (e) dikasih perlakuan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) sedangkan kelas (k) tidak dikasih perlakuan.

### A. Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

**Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Butir Soal**

No. Butir	$r_{hitung}$	Interpretasi
1	0,701	Valid
2	0,701	
3	0,772	
4	0,832	
5	0,646	
6	0,646	
7	0,772	
8	0,772	
9	0,832	
10	0,832	

**Sumber : Olah Data SPSS 22**

Data untuk tabel 4.9 diketahui  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,344$  sehingga dikatakan semua butir soalnya valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Metode yang dipakai untuk melakukan uji reliabilitas yaitu koefisien *alpha cronbach*. Hasil analisis menggunakan aplikasi IBM SPSS statistik 24, diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,910. Sehingga dikatakan bahwa butir-butir soal reliabel.

## 3. Uji Kesukaran dan Daya Pembeda

**Tabel 4.10 Uji Kesukaran dan Daya Pembeda**

No. Soal	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran	Indeks Diskriminasi	Tingkat Daya Pembeda
1	0,61	Sedang	0,30	Sukar
2	0,61	Sedang	0,30	Sukar
3	0,70	Sedang	0,70	Sedang
4	0,79	Mudah	0,45	Sedang
5	0,61	Sedang	0,30	Sukar
6	0,61	Sedang	0,30	Sukar
7	0,70	Sedang	0,70	Sedang
8	0,70	Sedang	0,70	Sedang
9	0,79	Mudah	0,58	Sedang
10	0,79	Mudah	0,58	Sedang

Sumber : Data Perhitungan Excel

Data pada Tabel 4.10 menunjukkan untuk uji kesukaran terdapat 7 soal untuk tingkat kesulitan sedang dan 3 soal untuk tingkat kesulitan mudah sedangkan untuk Uji Daya Pembeda terdapat 4 soal untuk tingkat kesulitan berat, dan 6 soal untuk tingkat kesulitan sedang.

## 4. Uji Tingkat Pengecoh

**Tabel 4.11 Kategori Uji Tingkat Pengecoh**

Nomor Soal	Distribusi Jawaban					Kunci Jawaban	Tingkat Uji Pengecoh
	A	B	C	D	E		
1	12%	9%	60%	9%	9%	C	Efektif
2	12%	9%	60%	9%	9%	C	Efektif
3	9%	9%	6%	69%	6%	D	Efektif
4	9%	6%	6%	6%	72%	E	Efektif
5	12%	60%	9%	9%	9%	B	Efektif
6	60%	12%	9%	9%	9%	A	Efektif
7	9%	9%	6%	6%	69%	E	Efektif
8	9%	9%	9%	6%	6%	B	Efektif
9	6%	6%	6%	3%	78%	E	Tidak Efektif (D)
10	6%	6%	78%	6%	3%	D	Tidak Efektif (E)

Sumber : Data Perhitungan Excel

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov**

Tests of Normality <sup>a</sup>							
	Group	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	Eksperimen	.145	32	.085	.930	32	.038
Tes	Kontrol	.136	34	.116	.938	34	.052

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Olah Data SPSS 22

Sumber : Olah Data SPSS 22

Data IBM SPSS Statistik 24 menunjukkan data post-test kelas (k) memberikan nilai signifikan pada uji normalitas Kolmogorof-Smirnov = 0,116. Nilai signifikannya menunjukkan = 0,116 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  tidak dapat ditolak.

## 2. Uji Homogenitas

**Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Homogenitas Menggunakan Levene's Test**

**Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas**

		Independent Samples Test	
		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Skor	Equal variances assumed	1.052	.309
Tes	Equal variances not assumed		

**Sumber : Olah Data SPSS 22**

Hasil uji *Levene's Test* memberikan nilai signifikan = 0,309 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga asumsi varians sama besar terpenuhi.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran (TSTS) dilihat dari hasil tes awal dan tes akhir kelas (e). Penulis menggunakan satu kelas (k) untuk diukur hasil tes awal dan tes akhir, yang mana kelas (e) diberi perlakuan dan kelas (k) yang tidak diberi perlakuan.

#### 1. Hasil *Pre-test* dari Kelas Kontrol

**Tabel 4.5 Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol**

Jenis Pengujian	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum	Jumlah
<i>Pre-test</i>	52,35	18,26	20	80	34

**Sumber : Data Perhitungan Excel**

Data Tabel 4.5, menunjukkan siswa yang mengerjakan tes awal sebanyak 34 siswa. Hitungan tes awal dari kelas (k) yaitu

52,35. Hasil tes awal dari kelas (k) memiliki simpangan baku sebesar 18,26. Nilai terkecil dari hasil tes awal yaitu 20. Nilai terbesar dari hasil tes awal yaitu 80.

#### 2. Hasil *Pre-test* dari Kelas Eksperimen

**Tabel 4.6 Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen**

Jenis Pengujian	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum	Jumlah
<i>Pre-test</i>	60,32	14.69	30	80	32

**Sumber : Data Perhitungan Excel**

Data Tabel 4.6, menunjukkan siswa yang mengikuti tes awal sebanyak 32 siswa. Hitungan tes awal dari kelas (e) yaitu 60,32. Hasil tes awal dari kelas (e) memiliki simpangan baku sebesar 14.69. Nilai terkecil dari hasil tes awal yaitu 30. Nilai terbesar dari hasil tes awal yaitu 80.

#### 3. Hasil *Post-test* dari Kelas Kontrol

**Tabel 4.7 Hasil *Post-test* Kelas Kontrol**

Jenis Pengujian	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum	Jumlah
<i>Post-test</i>	59,41	20,59	20	90	34

Data Tabel 4.7, menunjukkan siswa yang mengikuti tes awal sebanyak 34 siswa. Hitungan tes akhir dari kelas (k) yaitu 59,41. Hasil tes akhir dari kelas (k) memiliki simpangan baku sebesar 20,59. Nilai terkecil dari hasil tes akhir yaitu 20. Nilai terbesar dari hasil tes akhir yaitu 90.

#### 4. Hasil *Post-test* dari Kelas Eksperimen

**Tabel 4.8 Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen**

Jenis Pengujian	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum	Jumlah
<i>Post-test</i>	67,81	17,20	30	90	32

**Sumber : Data Perhitungan Excel**

Data Tabel 4.8, menunjukkan siswa yang mengikuti tes akhir sebanyak 32 siswa. Hitungan tes akhir dari kelas (e) yaitu 67,81. Hasil tes akhir dari kelas (e) memiliki simpangan baku sebesar 17,20. Nilai terkecil dari hasil tes akhir yaitu 30. Nilai terbesar dari hasil tes akhir yaitu 90.

#### B. Uji Hipotesis

##### 1. Uji t Dua Sampel Independen

Nilai signifikan yang digunakan sebesar 0,05. Data menggunakan *IBM SPSS Statistics 24* menunjukkan nilai signifikan = 0,038 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hitungan data tes awal kelas (e) cukup baik dibandingkan data tes akhir kelas (k).

#### PEMBAHASAN

##### 1. Hasil Belajar Siswa Menggunakan

###### (MK)

Hasil belajar pada kelas (k) pada model ceramah yang mengajarnya masih tertuju pada guru serta buku paket yang digunakan. Hal ini menyebabkan menurunnya semangat siswa serta menurunnya keterlibatan siswa saat proses pembelajaran, sehingga materi yang dipaparkan belum

dimengerti oleh siswa serta berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah (Putra et al., 2023).

Deskripsi hasil pembelajaran konvensional memperoleh data hasil tes awal, yang dimana siswa terdiri atas 34 siswa dengan nilai hitungan sebesar 52,35, simpangan baku sebesar 18,26, nilai teratas atas 80 dan nilai terbawah 20 sedangkan data hasil tes akhir dikasih perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional menunjukkan hitungan sebesar 59,41, simpangan baku 20,59, nilai teratas 90 dan nilai terbawah 20.

##### 2. Hasil Belajar Siswa Menggunakan

###### Model TSTS

Hasil belajar siswa menunjukkan keaktifan siswa saat menggunakan model pembelajaran kolaboratif jenis (TSTS), keaktifan itu dilihat dari keterlibatan siswa pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran (Inayati & Kristin, 2018).

Deskripsi hasil pembelajaran ini menggunakan gaya pembelajaran (TSTS) diperoleh data hasil tes awal, yang dimana siswa terdiri atas 34 siswa memperoleh nilai hitungan sebesar 60,32, simpangan baku sebesar 14,69, nilai teratas 80 dan nilai terbawah 30 sedangkan data hasil tes akhir dikasih perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran pada kelas (e) menunjukkan hitungan sebesar 67,81

simpangan baku 17.20, nilai teratas 90 dan nilai terbawah 30.

### 3. Pengaruh Model Pembelajaran TSTS

Hasil penelitian menunjukkan jumlah tes akhir untuk nilai akademik siswa untuk materi ekonomi dengan menggunakan gaya pembelajaran (TSTS) memiliki skor paling teratas 90 dan skor terbawah 30 dengan perhitungan jumlah tes awal sebesar 67,81 berada pada kategori baik, sedangkan skor tes akhir untuk nilai akademik siswa pada materi ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki skor teratas 90 dan skor terbawah 20 hitungan skor tes akhir sebesar 59,41 berada pada kategori cukup.

Disamping itu, hasil pengolahan data dengan aplikasi *IBM SPSS statistic 24*, menunjukkan nilai signifikan = 0,038 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Sehingga *mean* untuk *post-test* kelas (e) cukup baik dibandingkan *mean* untuk *post-test* kelas (k). Maka dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima". Artinya "Model Pembelajaran TSTS Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar.

Hasil yang di dapat diketahui Model pembelajaran (TSTS) memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan belajar siswa, karena dengan metode ini dapat menarik minat siswa serta dapat menjadikan siswa lebih aktif dan lebih menguasai materi yang diberikan untuk dipresentasikan kepada kelompok lain (Mulyantini et al., 2023;

Ratna et al., 2011).

Sejalan dengan pendapat dari Aji & Wulandari, (2021) yang menyatakan model pembelajaran (TSTS) dapat mempengaruhi hasil belajar, karena selama pembelajaran siswa juga berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk sama-sama memecahkan suatu masalah serta memberikan peluang kepada siswa untuk menguasai materi yang diberikan (Pulungan, 2018; Widyastuti & Rahayu, 2021).

### SIMPULAN

Kesimpulan berikut diambil dari temuan studi dan perdebatan: Model pembelajaran (TSTS) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada materi ekonomi kelas X IIS di SMA Negeri 3 Kupang Timur 2022/2023. Hal ini terlihat pada besarnya nilai signifikansi yaitu 0,05. Sesuai hasil olahan data yang menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistic 24*, menunjukkan nilai signifikan = 0,038 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Maka dari itu, hitungan untuk tes awal kelas (e) cukup baik dibandingkan hitungan untuk tes akhir kelas (k).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, T. P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1(3), 340–350. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n3.p340-350>
- Arianti, R., Akib, H., & Saleh, S. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray ( TSTS ) pada Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Pinrang. *Journal Office*, 3(2), 97–106.
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar. *SABILARRASYAD : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1), 53–79.
- Arviana, A., Syahrilfuddin, & Antosa, Z. (2020). Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IVB SD Negeri 147 Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru*, 28–34.
- Handayani, N., Slameto, & Radia, E. H. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i1.13904>
- Hasibuan, I. A., & Mansurdin. (2021). Penerapan Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 190–206.
- Ikbal, I., Taena, L., & Ilham, M. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Muna. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 9–13. <https://doi.org/10.36709/jopspe.v4i1.13526>
- Inayati, B. F., & Kristin, F. (2018). Peningkatan partisipasi dan hasil belajar tematik melalui model problem based learning siswa kelas 1 SD. *Holistika : Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(2), 85–93.
- Mulyantini, N. L. D., Suranata, K., & Margunayasa, I. G. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sdn 060950 Medan Labuhan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(2), 29–36. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.484>
- Pulungan, N. (2018). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Terhadap



- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Al-Ahliyah Aek Badak. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 1(3), 84–90.
- Putra, I. E. D., Rusdinal, Ananda, A., & Gistituati, N. (2023). Perbandingan Kurikulum Pendidikan Indonesia dan Finlandia. *Journal on Education*, 6(1), 7437–7448.
- Ratna, N. K., Japa, G. N., & Arini, N. W. (2011). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Terintegrasi Nilai Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 87–97.
- Rokhmawati, Mahmawati, D., & Yuswandari, K. D. (2023). Perencanaan pembelajaran (meningkatkan mutu pendidik). *Joedu: Journal of Basic Education*, 2(1), 1–16. <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu>
- Widyastuti, P. I., & Rahayu, T. S. (2021). Meta-Analisis Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Tipe TPS dan TSTS Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(1), 17–27. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33565>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79–96. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>